

# KESELARASAN IMTAQ DAN IPTEK

Oleh: Iis Uun Fardiana M.Pd.I\*

**Abstract:** *We know that in fact since the first human technology already exists or is already using the technology. Someone is using the technology for human understanding. With his mind he wanted to get out of trouble, want to live better, more secure, and so on. Technological developments occur because someone used his wits and his wits to solve any problems that it faces. Technological developments lately, makes the vast world in this era of globalization becomes narrower, smaller, and limited. This change of course positive and negative impacts to the survival of a Muslim. The negative impact of the change and shift times were able to shake, swipe, and scrape out the moral values and faith. In fact, more than that can destroy the future of human civilization. If someone mastering science and technology then it will simply do anything. IMTAQ here serve to fortify a person from the negative impact caused by the progress of science and technology. We as educators must assist learners to balance between science and technology and IMTAQ, so that they can become a human being useful to society.*

**Keywords:** Keselarasan IMTAQ dan IPTEK

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia.

Dampak teknologi ini pula sangat terasa, dari dampak positif hingga negatifnya. Seperti yang kita tau dampak positif dari kemajuan teknologi ini memudahkan kehidupan para penggunanya, praktis dan efisien. Namun, dibalik itu semua kita tidak bisa menghindari dampak negatifnya pula.

Saat ini teknologi banyak digunakan oleh anak-anak, remaja hingga dewasa. yang perlu kita perhatikan saat ini adalah bagaimana anak-anak dan

remaja dapat menggunakan Teknologi dengan baik. Anak-anak dan remaja belum pandai untuk menggunakan IPTEK dengan benar, karna mereka cenderung ababil atau masih rentan sekali dengan hal-hal ang baru. Oleh sebab itu, anak- anak selain harus memiliki IPTEK yang baik, anak-anak dan remaja harus memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa) sehingga mereka dapat mcgunakan teknologi untuk hal yang baik dan benar.

Imtaq menjadi landasan dan dasar pokok paling kuat yang akan mengantar manusia menggapai kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat. Tanpa dasar imtaq, segala atribut duniawi, seperti pangkat, harta, dan penghormatan, tidak akan mampu mengantar manusia meraih kebahagiaan sesungguhnya. Kemajuan dalam semua itu, tanpa iman yang kuat dan upaya keras mencari ridha Tuhan, hanya akan menghasilkan fatamorgana yang tidak menjanjikan apa-apa selain bayangan palsu.

## PENGERTIAN IMTAQ DAN IPTEK

Kepanjangan IMTAQ adalah Iman dan Taqwa. Kata iman adalah dari *amana* yang bila dipakai secara transitif berarti ia memberikan kepadanya kedamaian atau keamanan dan bila dipakai secara intransitif berarti ia berada kedalam kedamaian atau aman. Allah menamakan diriNya al-mukmin.<sup>1</sup> Jadi, seseorang dapat dikatakan sebagai mukmin (orang yang beriman) sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan di atas. Apabila seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna. Sebab, ketiga unsur keimanan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia Mengemukakan Taqwa dalam bahasa Arab berarti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, tidak cukup diartikan dengan takut saja. Adapun arti lain dari taqwa adalah:

1. Melaksanakan segala perintah Allah.
2. Menjauhkan diri dari segala yang dilarang Allah (haram).
3. Ridho (menerima dan ikhlas) dengan hukum-hukum dan ketentuan Allah.

Taqwa berasal dari kata waqa-yaqi-wiqayah yang artinya memelihara. “memelihara diri dalam menjalani hidup sesuai tuntunan/petunjuk allah” Adapun dari asal bahasa arab quraish taqwa lebih dekat dengan kata *waqa*

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Dasar-dasar Studi Islam* (Palembang: PT. Raja Grafindo Jaya, 2014), 16.

Waqqa bermakna melindungi sesuatu, memelihara dan melindunginya dari berbagai hal yang membahayakan dan merugikan. Itulah maka, ketika seekor kuda melakukan langkahnya dengan sangat hati-hati, baik karena tidak adanya tapal kuda, atau karena adanya luka-luka atau adanya rasa sakit atau tanahnya yang sangat kasar, orang-orang Arab biasa mengatakan *Waqal Farso Minul Hafa* (Taj). Dari kata waqa ini taqwa bisa di artikan berusaha memelihara dari ketentuan allah dan melindungi diri dari dosa/larangan allah. bisa juga diartikan berhati hati dalam menjalani hidup sesuai petunjuk allah.

*Imtaq* merupakan wahana yang akan mengarahkan dunia pendidikan menuju target yang dituju, yakni menciptakan generasi beriman dan berilmu yang mampu bersaing secara baik dan beriman kepada Allah SWT. Imtaq akan menjadi peneguh karakter penerus bangsa guna menjaga nilai moral bangsa ditengah Era-globalisasi.<sup>2</sup>

Ilmu Pengetahuan (*science*) adalah pengetahuan (*knowledge*) yang tersusun dengan sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, pengetahuan mana selalu dapat diperiksa dan ditelaah (dikontrol) dengan kritis oleh setiap orang lain yang ingin mengetahuinya.

Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah kesan dalam pemikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya yang berbeda sekali dengan kepercayaan, takhayul, dan penerangan penerangan yang keliru. Tidak semua pengetahuan merupakan suatu ilmu hanyalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis saja yang merupakan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Istilah teknologi berasal dari kata *Techne* dan *logia*. Kata yunani kuno *Techne* berarti seni kerajinan, dari *techne* kemudian lahir lah perkataan *Technikos* yang berarti seseorang yang memiliki ketrampilan tertentu. Dengan berkembangnya ketrampilan seseorang yang menjadi semakin tetap karena menunjukkan suatu pola, langkah, dan metode yang pasti, ketrampilan itu lalu menjadi tehnik.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Walter Buckingham yang dimaksud dengan teknologi adalah ilmu pengetahuan yang diterapkan ke dalam seni industri serta oleh karenanya mencakup alat-alat yang memungkinkan terlaksananya efisiensi tenaga kerja menurut keragaman kemampuan.

Istilah iptek merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan (sains) dan

<sup>2</sup> <http://prisiljuyek.blogspot.com/2013/11/pentingnya-imtaq-dan-iptek-di.html>, diakses pada tanggal 8 Mei 2015.

<sup>3</sup> Abu ahmadi, dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 19910), 331-332.

<sup>4</sup> Elly Setiadi, Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 158-159.

teknologi. Sains dan teknologi merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, sains merupakan sumber teknologi dan teknologi merupakan aplikasi sains. Sains dapat diartikan sebagai himpunan rasional kolektif insan, tentang alam yang diperoleh melalui konsensus para pakar. Sedangkan teknologi adalah sebagai himpunan pengetahuan terapan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kegiatan yang produktifis ekonomis.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas dapat kecenderungan bahwa teknologi dianggap sebagai penerapan ilmu pengetahuan, dalam pengertian bahwa penerapan itu menuju keperluan atau perwujudan sesuatu.<sup>6</sup>

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa IPTEK ialah sebuah sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang dibidang teknologi. Dengan kata lain, IPTEK merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi, baik itu penemuan terbaru tentang teknologi ataupun perkembangan di bidang teknologi.<sup>7</sup>

## PRINSIP IMTAQ DAN IPTEK

Prinsip dasar yang ada dalam imtaq yaitu unsur-unsur dasar yang dapat digunakan sebagai pedoman penyusunan target sasaran hasil bentuk perilaku yang dimiliki oleh dunia pendidikan. Unsur-unsur dasar tersebut menurut Durkheim terdiri dari: disiplin, kebutuhan untuk mampu mengontrol, mengendalikan, mengekang diri terhadap keinginan-keinginan yang melampaui batas, keterikatan dengan kelompok masyarakat yang ada dalam suatu komunitas kehidupan, dan otonomi dalam makna menyangkut keputusan pribadi dengan mengetahui dan memahami sepenuhnya konsekuensi-konsekuensi dari tindakan atau perilaku yang diperbuat.

Imtaq merupakan wahana yang akan mengarahkan dunia pendidikan menuju target yang dituju, yakni menciptakan generasi beriman dan berilmu yang mampu bersaing dan beriman kepada Allah SWT. Imtaq/ Spiritual Intelligence (SQ) akan menjadi peneguh karakter penerus bangsa guna menjaga nilai moral bangsa di tengah era globalisasi.

Sedangkan prinsip iptek itu sendiri yakni: konsep dasar sains, dan konsep dasar teknologi. Konsep dasar sains mencakup unsur-unsur fundamental minimal: taraf dan keadaan ilmu pengetahuan yang sekarang

<sup>5</sup> Ahmad Baiquni. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997).

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, dkk. *Ilmu.Op.Cit.* 333-343

<sup>7</sup> Anonym, *Pengertian Iptek*. [biptek.edublogs.org](http://biptek.edublogs.org), diakses pada tanggal 2 Mei 2015.

dan perkembangannya, aktivitas dinamis yang berlandaskan konsep “*heuristic*” berkonotasi kepada upaya pengungkapan atau penemuan diri, dan fungsi ilmu pengetahuan. Konsep dasar teknologi mencakup unsur-unsur dasar minimal: makna teknologi, taraf keadaan, jenis-jenis teknologi yang ada dan pemanfaatannya pada saat ini, dan aktivitas dinamis berlandaskan konsep dinamis “*creativity*” secara konkrit menciptakan atau memodifikasi teknologi sederhana yang dapat ditemukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Iptek didukung oleh dua faktor dari pelaku iptek tersebut, yakni IQ dan EQ.

1. IQ (Intellectual Intelligence) adalah tingkat kecerdasan dalam menangkap sesuatu ilmu atau pengetahuan.
2. EQ (Emotional intelligence) adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi.

## HUBUNGAN IMTAQ DAN IPTEK

IMTAQ dan IPTEK merupakan suatu kesatuan yang relevan. Imtaq tanpa Iptek akan kosong, begitupun Iptek tanpa Imtaq juga akan buta. Jika seseorang menguasai Iptek maka ia akan dengan mudahnya melakukan sesuatu. Imtaq disini berperan untuk membentengi seseorang dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya kemajuan Iptek.

Seperti kita ketahui bahwa Imtaq adalah singkatan dari Iman dan Taqwa yang mengandung artian sebagai bentuk integritas seseorang terhadap Tuhannya. Sedangkan Iptek merupakan hasil dari usaha pemikiran manusia dalam memahami dan mengelola ilmu yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Imtaq merupakan wahana yang akan mengarahkan dunia pendidikan menuju target yang dituju, yakni menciptakan generasi beriman dan berilmu yang mampu bersaing dan beriman kepada Tuhan. Imtaq (SQ) akan menjadi peneguh karakter penerus bangsa guna menjaga nilai moral bangsa di tengah era globalisasi. Prinsip dasar yang ada dalam imtaq yaitu unsur-unsur dasar yang dapat digunakan sebagai pedoman penyusunan target sasaran hasil bentuk perilaku yang dimiliki oleh dunia pendidikan terdiri dari: disiplin, kebutuhan untuk mampu mengontrol, mengendalikan, mengekang diri terhadap keinginan-keinginan yang melampaui batas, keterikatan dengan kelompok masyarakat yang ada dalam suatu komunitas kehidupan, dan otonomi dalam makna menyangkut keputusan pribadi dengan mengetahui

<sup>8</sup> Anis Sugiarti, *Hubungan Imtaq dengan Iptek*, (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2010), 23.

dan memahami sepenuhnya konsekuensi-konsekuensi dari tindakan atau perilaku yang diperbuat.

### KETIDAKSELARASAN IMTAQ DAN IPTEK

Dewasa ini, seakan-akan telinga kita panas mendengar kasus-kasus remaja yang tiada henti-hentinya menyelubungi kehidupan bersosial. Kasus-kasus yang paling sering terjadi tidak lain tentang perkelahian, narkoba, dan penyelewengan seksual. Apa penyebab dari semua itu, dan apakah solusinya?

Semua itu terjadi karena tidak terjadi keseimbangan antara kemajuan IMTAQ dan IPTEK. Mengapa terjadi ketidak seimbangan antar keduanya? Minimnya pendidikan yang mengacu kedalam materi IMTAQ adalah salah satu penyebabnya. Pendidikan agama misalnya, kurangnya jam tayang mata pelajaran agama memang sudah terjadi di sebagian besar system pendidikan kita.

Teknologi yang sering menjadi pemicu kasus para remaja adalah Handphone (hp). Siswa-siswi yang dimanjakan dengan kehadiran teknologi ini sangat rawan terjadi penyelewengan, semakin tinggi teknologi didalam hp, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya penyelewengan. Misal, seorang anak dengan mudahnya, mengkoleksi gambar-gambar dan video porno. Yang lebih mengejutkan, tidak sedikit dari mereka yang menjadi pemeran dalam tontonan tersebut (hasil penelitian di kota-kota besar).

Apakah yang akan terjadi jika peristiwa di atas terus berlanjut? Keroposnya iman dan taqwa seakan-akan tidak lagi diperhatikan oleh kebanyakan sekolah kita, dan kita tidak perlu menyalahkan orang lain atas kejadian ini. Yang jelas, kita perlu menyadari akan krisisnya iman dan taqwa serta akhlak di dalam jiwa remaja saat ini.

Seseorang mampu menguasai IPTEK maka ia akan mudah melakukan suatu hal karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa di era moderen ini orang-orang sangat tergantung pada teknologi dan IMTAQ di sini memiliki peran untuk membentengi hal-hal yang sifatnya negatif dalam penggunaan IPTEK tersebut.

Mahasiswa akan memiliki sikap disiplin yang tinggi dari berbagai aspek. Adanya keselarasan antara IQ (*Intelligentia Quotient*), EQ (*emotional intelligence*), dan SQ (*Spiritual Intelligentia*). Menciptakan mahasiswa yang berintelektual tinggi dan memiliki aqidah yang bagus. Menjadikan mahasiswa memiliki pola pikir positif dan selalu berusaha menciptakan inovasi untuk kemajuan bangsa.

### PERAN IMTAQ DALAM PERKEMBANGAN IPTEK DI ERA MODERN

Permasalahan di kehidupan dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis faktor, yakni di antaranya:

1. Faktor Ekonomi: Faktor ini merupakan faktor terbesar terjadinya masalah sosial. Apalagi setelah terjadinya krisis global PHK mulai terjadi di mana-mana dan bisa memicu tindak kriminal karena orang sudah sulit mencari pekerjaan. Inilah yang menimbulkan masalah keputusasaan.
2. Faktor Budaya: Perceraian, kenakalan remaja, dll. Kenakalan remaja menjadi masalah sosial yang sampai saat ini sulit dihilangkan karena remaja sekarang suka mencoba hal-hal baru yang berdampak negatif seperti akibat dari teknologi seperti ponsel yang dapat merekam video yang berbau negatif sehingga menyebabkan terseretnya para remaja kedalam perzinahan akibat lemahnya iman.
3. Faktor Psikologis : Penyakit syaraf, aliran sesat, dll.

Aliran sesat sudah banyak terjadi di Indonesia dan meresahkan masyarakat itu semua karena kegelisahan dan kebimbangannya di jiwa mereka. Peran IMTAQ dalam menjawab Problema dan tantangan di kehidupan modern yang diikuti dengan perkembangan IPTEK

1. Iman melenyapkan kepercayaan pada kekuasaan benda
2. Iman menanamkan semangat berani menghadapi maut
3. Iman menanamkan sikap *self help* dalam kehidupan
4. Iman memberikan ketentraman jiwa
5. Iman mewujudkan kehidupan yang baik (hayatan tayyibah)
6. Iman melahirkan sikap ikhlas dan konsekuen
7. Iman memberikan keberuntungan
8. Iman mencegah penyakit

Agama Islam sendiri telah mengajarkan umatnya untuk jujur dan berdisiplin, itu merupakan salah satu unsur imtaq yang tercantum di dalamnya. Pengertian berdisiplin itu sendiri merupakan disiplin jasmani maupun rohani. Dengan keseimbangan disiplin anantara keduanya akan mampu menumbuhkan penerus bangsa yang berdisiplin dalam setiap sektor dalam hidupnya.

Disiplin yang tinggi dan seimbang dapat menjadikan siswa mampu mengontrol segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Kemampuan tersebut akan membawa siswa menuju ke kepribadian yang bijaksana. Kebijakan itulah yang akan membuat siswa mampu mengendalikan diri dan lingkungannya, sebagai *life skill* yang kelak akan berguna saat dia harus terjun ke masyarakat.

Agama Islam bukanlah hambatan untuk perkembangan iptek tapi justru agama Islam bisa lebih mengembangkan dan memperbaiki iptek itu. Dan dengan adanya agama Islam permasalahan-permasalahan yang muncul seiring dengan perkembangan iptek ini dapat diatasi atau diselesaikan. Dengan cara tetap menerapkan konsep iman dan taqwa tersebut dalam kehidupan kita, dengan begitu kemajuan iptek tidak membuat kemerosotan moral pada diri manusia.

Oleh karena itu, Imam Hasan al-Bashri dalam Yusuf Qardawi (2006) memperingatkan “Orang yang beramal tetapi tidak disertai dengan ilmu pengetahuan tentang itu, bagaikan orang yang melangkah kaki tetapi tidak meniti jalan yang benar. Orang yang melakukan sesuatu tetapi tidak memiliki pengetahuan tentang sesuatu itu, maka dia akan membuat kerusakan yang lebih banyak daripada perbaikan yang dilakukan. Carilah ilmu selama ia tidak mengganggu ibadah yang engkau lakukan. Dan beribadahlah selama ibadah itu tidak mengganggu pencarian ilmu pengetahuan.”<sup>9</sup>

Dengan adanya hubungan yang dinamis antara agama dan modernitas, maka diperlukan upaya untuk menyeimbangkan pemahaman orang terhadap agama dan modernitas. Pemahaman orang terhadap agama akan melahirkan sikap keimanan dan ketaqwaan (Imtaq), sedang penguasaan orang terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) di era modernisasi dan industrialisasi mutlak diperlukan. Dengan demikian sesungguhnya yang diperlukan di era modern ini tidak lain adalah penguasaan terhadap Imtaq dan Iptek sekaligus. Salah satu usaha untuk merealisasikan pemahaman Imtaq dan penguasaan Iptek sekaligus adalah melalui jalur pendidikan. Dalam konteks inilah pendidikan sebagai sebuah sistem harus didesain sedemikian rupa guna memproduksi manusia yang seutuhnya. Yakni manusia yang tidak hanya menguasai Iptek melainkan juga mampu memahami ajaran agama sekaligus mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **MENYEIMBANGKAN IMTAQ DAN IPTEK**

Seperti kita ketahui bahwa tugas seorang guru bukan hanya sebagai pengajar, tapi juga sebagai pendidik. Karena itu alangkah baiknya jika setiap guru yang mengajar, apapun mata pelajarannya hendaknya bisa menyisipkan nilai-nilai agama dan moral sesuai dengan ajarannya masing-masing. Tapi kebanyakan guru mungkin masih beranggapan bahwa hal-hal demikian adalah tanggung jawab guru agama dan guru kewarganegaraan saja. Padahal jika hal ini (menyisipkan nilai agama dan moral) dilakukan oleh setiap guru

<sup>9</sup> Yusuf Qardawi, 2006. *Fiqh Prioritas*. <http://www.geocities.com/pakdenono>. Diakses Mei 2015.

maka pelajar Indonesia tidak hanya pandai dalam IPTEK tapi juga memiliki sikap, akhlak, serta IMTAQ yang baik.<sup>10</sup>

Ada 4 hal pandangan Islam dalam etos kerja yaitu: Niat (komitmen) sebagai dasar nilai kerja, Konsep ihsan dalam bekerja, Bekerja sebagai bentuk keberadaan manusia, dan orang mukmin yang kuat lebih disukai. Secara lebih spesifik, integrasi pendidikan iptek dan imtaq ini diperlukan karena empat alasan:

Pertama, iptek akan memberikan berkah dan manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan hidup umat manusia bila iptek disertai oleh asas iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sebaliknya, tanpa asas imtaq, iptek bisa disalahgunakan pada tujuan-tujuan yang bersifat destruktif. Iptek dapat mengancam nilai-nilai kemanusiaan. Jika demikian, iptek hanya absah secara metodologis, tetapi batil dan miskin secara makna.

Kedua, pada kenyataannya, iptek yang menjadi dasar modernisme, telah menimbulkan pola dan gaya hidup baru yang bersifat sekularistik, materialistik, dan hedonistik, yang sangat berlawanan dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dianut oleh bangsa kita.

Ketiga, dalam hidupnya, manusia tidak hanya memerlukan kebutuhan jasmani, tetapi juga membutuhkan imtaq dan nilai-nilai sorgawi (kebutuhan spiritual). Oleh karena itu, penekanan pada salah satunya, hanya akan menyebabkan kehidupan menjadi pincang dan berat sebelah, dan menyalahi hikmat kebijaksanaan Tuhan yang telah menciptakan manusia dalam kesatuan jiwa raga, lahir dan bathin, dunia dan akhirat.

Keempat, imtaq menjadi landasan dan dasar paling kuat yang akan mengantar manusia menggapai kebahagiaan hidup. Tanpa dasar imtaq, segala atribut duniawi, seperti harta, pangkat, iptek, dan keturunan, tidak akan mampu alias gagal mengantar manusia meraih kebahagiaan. Kemajuan dalam semua itu, tanpa iman dan upaya mencari ridha Allah SWT, hanya akan menghasilkan fatamorgana yang tidak menjanjikan apa-apa selain bayangan palsu.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

Artinya: “*Dan orang-orang yang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apapun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah disisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal*

<sup>10</sup> Ahlan Sahlan, *Guru profesional menyeimbangkan Imtaq dan Iptek*. <http://furqonilif.blogdetik.com>, diakses tanggal 2 Mei 2015.

dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya”. (Q.S An-Nur : 39).

Dengan demikian integrasi iptek dan imtaq harus diupayakan dalam format yang tepat sehingga keduanya berjalan seimbang dan dapat mengantarkan kita meraih kebaikan dunia dan kebaikan akhirat seperti do'a yang setiap saat kita panjatkan kepada Allah.

وَمِنَهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢١﴾

Artinya : “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”. (Q.S. Al-Baqarah: 201).

Untuk mengurangi masalah ketidakseimbangan antara imtaq dan iptek, kita perlu menyuntikkan iman dan taqwa disela-sela pendidikan sekolah. Pendidikan agama adalah yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada siswa-siswi supaya mudah untuk meningkatkan IMTAQ. Akan tetapi, menyerahkan sepenuhnya masalah IMTAQ kepada pendidikan agama, bukanlah pilihan yang tepat. Untuk itu, sangat penting peran pendidikan yang lain untuk mendukung pendidikan agama.

Menanamkan nilai iman dan taqwa dalam mata pelajaran umum, sangat mungkin untuk dilakukan. Sebagai siswa, saya sangat menyayangkan bila para guru tidak menggunakan kesempatan yang dia miliki untuk mendukung ajaran agama. Matematika, kimia, biologi, fisika dan mata pelajaran yang lain, juga bisa diintegrasikan kedalam penyumbang pendidikan iman dan taqwa (walaupun hanya sedikit). Para guru pelajaran umum misalnya, mereka dapat menghubungkan antara ilmu yang mereka miliki dengan pendidikan iman dan taqwa. Ini bisa dilaksanakan dengan cara memilih mana saja materi yang bisa diintegrasikan dengan pendidikan IMTAQ. Memang tak semua materi bisa dihubungkan dengan pendidikan iman dan taqwa. Tetapi, setidaknya para guru mencoba dan terus melaksanakannya dengan *continue* (terus-menerus).<sup>11</sup>

## PENUTUP

IMTAQ merupakan wahana yang akan mengarahkan dunia pendidikan menuju target yang dituju, yakni menciptakan generasi beriman dan berilmu yang mampu bersaing dan beriman kepada Allah SWT. Imtaq (SQ) akan

menjadi peneguh karakter penerus bangsa guna menjaga nilai moral bangsa di tengah era globalisasi.

IPTEK ialah sebuah sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang di bidang teknologi. Dengan kata lain, IPTEK merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi, baik itu penemuan terbaru tentang teknologi ataupun perkembangan di bidang teknologi.

IMTAQ dan IPTEK merupakan suatu kesatuan yang relevan. Imtaq tanpa Iptek akan kosong, begitupun Iptek tanpa Imtaq juga akan buta. Jika seseorang menguasai Iptek maka ia akan dengan mudahnya melakukan sesuatu. Imtaq di sini berperan untuk membentengi seseorang dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya kemajuan Iptek.

Hal-hal yang akan terjadi bila Imtaq dan Iptek tidak selaras antara lain pengguna Iptek akan mempergunakan Iptek tanpa memperhatikan etika, terjadi krisis iman dan taqwa serta akhlak di dalam jiwa remaja, dan tanpa Iptek manusia beriman dan bertaqwa tidak bisa mengikuti kemajuan zaman.

Islam tidak memandang ilmu agama (imtaq) dan ilmu umum (iptek) terpisah, karena keduanya berasal dari sumber yang satu, yaitu Allah swt. Semakin seseorang itu mendalami Iptek, makin sadarlah ia akan adanya suatu ketertiban di dalam alam raya ini. Di mana-mana ada aturan: hukum-hukum alam ciptaan Tuhan (*sunnahtullah*) yang tertib dan tak dapat dibantah kebenarannya.

Pendidikan agama adalah yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada siswa-siswi supaya mudah untuk meningkatkan IMTAQ. Jika hal ini (menyipkan nilai agama dan moral) dilakukan oleh setiap guru maka pelajar Indonesia tidak hanya pandai dalam IPTEK tapi juga memiliki sikap, akhlak, serta IMTAQ yang baik.

<sup>11</sup> Anonym, *Pengertian Iptek*. [biptek.edublogs.org](http://biptek.edublogs.org), diakses pada tanggal 2 Mei 2015